



BUKU KUMPULAN MAKALAH
KONGRES INTERNASIONAL
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
(KIMLI) 2016

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”



Universitas Udayana
Denpasar, 24-27 Agustus 2016

KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

“Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara”

**Universitas Udayana
Denpasar, 24 – 27 Agustus 2016**



UNIVERSITAS UDAYANA



MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

Tanpa Penyuntingan

KIMLI 2016

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA
Cet.1.-Edisi I – 2016

xx+975 hlm. 29,5 x 21 cm

ISBN: 978-602-17161-4-4

Copyright © 2016

**Masyarakat Linguistik Indonesia
&
Universitas Udayana**

KATA PENGANTAR

Buku Kumpulan Makalah ini memuat makalah-makalah ringkas yang disajikan pada Kongres Internasional Masyarakat Linguistik (KIMLI) 2016 yang diselenggarakan di Universitas Udayana Bali pada 24-27 Agustus 2016. Kongres ini merupakan kegiatan Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI) yang diadakan setiap dua tahun, dan pada tahun 2016 ini terselenggara berkat kerja sama dengan dukungan Universitas Udayana.

Tema yang diangkat pada KIMLI 2016 adalah “Menggali Kekayaan Bahasa Nusantara.” Sesuai dengan temanya, makalah-makalah yang tersaji dalam buku ini membahas berbagai ihwal tentang bahasa-bahasa Nusantara, baik kajian mengenai ragam bahasa Indonesia, bahasa Melayu, dan bahasa-bahasa daerah. Topik kajian juga sangat bervariasi, baik linguistik murni maupun berbagai kajian mengenai linguistik terapan. Penyaji makalah tidak hanya mereka yang berasal dari berbagai penjuru wilayah Indonesia, tetapi juga dari mancanegara seperti Polandia, Amerika Serikat, Australia, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Italia.

Buku Kumpulan Makalah ini terwujud berkat kerja keras tim penyusun buku, yang sebagian besar adalah staf administrasi Sekretariat MLI di Jakarta. Untuk itu atas nama Pengurus MLI Pusat dan Panitia Pengarah KIMLI 2016 kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

KIMLI 2016 dapat terselenggara atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pertama kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor Universitas Udayana yang telah memberikan bantuan dana, fasilitas tempat dan tenaga profesional, serta hal-hal lainnya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua MLI Cabang Universitas Udayana dan seluruh Panitia Penyelenggara KIMLI 2016, yang telah bekerja keras selama satu tahun terakhir ini demi terlaksananya Kongres ini.

Selamat mengikuti KIMLI 2016. Semoga Kongres ini membawa manfaat bagi kita semua.

Denpasar, Agustus 2016

Katharina Endriati Sukamto
Ketua MLI & Panitia Pengarah KIMLI 2016

DAFTAR ISI

LANGUAGE DOCUMENTATION AND ORAL LITERATURE IN THE PUNAN TUVU' COMMUNITY OF NORTH KALIMANTAN Antonia Soriente	1
THE SOUTH SULAWESI SCRIPTS: PAST, PRESENT AND FUTURE Asako Shiohara and Anthony Jukes	2
THE TYPOLOGY OF APPLICATIVE/CAUSATIVE MARKING IN TAPUS A TRADITIONAL MALAYIC LANGUAGE OF CENTRAL SUMATRA Peter Cole, Gabriella Hermon, Timothy McKinnon, and Yanti	2
A METAPHORICAL APPROACH TO MEANING Clifton Pye	3
VARIATION AND VARIABILITY IN THE ACQUISITION OF GRAMMAR Cristina Schmitt	4
LANGUAGE DOCUMENTATION IN INDONESIA: FRAMING LINGUISTIC RESEARCH IN THE DIVERSITY OF ITS ETHNO-ECOLOGY CONTEXT I Wayan Arka	5
HISTORICAL RELATIONSHIP AND IDENTIFICATION OF MALAY LANGUAGES IN THE NORTH MOLLUCAN PROVINCE Inyo Yos Fernandez	6
BALINESE LANGUAGE: A STUDY OF THE MAGINALIZATION OF THE LOCAL LANGUAGE IN THE DEVELOPMENT CULTURAL TOURISM IN BALI Ketut Artawa	7
(NUMERAL) CLASSIFIERS AND NOMINALIZATION Masayoshi Shibatani	11
RAMAYANA SEBAGAI SUMBER DAN BAHAN BELAJAR I Gusti Made Sutjaja	12
POSISI BAHASA DAERAH, BAHASA INDONESIA, DAN BAHASA INGGRIS DI LIMA KOTA BESAR DI INDONESIA Risa Permanadeli, Bambang Kaswanti Purwo dan Katharina Endriati Sukamto	13
A SERIOUS LOOK AT VERBAL HUMOR A Effendi Kadarisman	15
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENERJEMAHKAN MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN SOSIOSEMIOTIK A.A. Istri Yudhi Pramawati	16
THE SOCIAL IMPACT OF MAKASSARESE INDIGENEOUS LANGUAGE TOWARDS THE TRADITIONAL SOCIAL CLASSES OF MAKASSAR ETHNIC GROUP - INDONESIA Abbas	20

ANCANGAN MODEL KERANGKA TEORI KESANTUNAN YANG EFEKTIF MENGKAJI BUDAYA BAHASA-BAHASA HERITAGE DI ASIA: REVIEW TERHADAP KEUNIVERSALITAS KERANGKA TEORI KESANTUNAN BROWN & LEVINSON Abdul Hakim Yassi	24
SISTEM SAPAAN BAHASA MELAYU JAMBI (ADDRESS SYSTEM OF JAMBI MALAY) Ade Rahima	31
COMMISIVE ACTS REALISATION: THE LINGUISTIC DEVICES AND COMMISIVE SECTIONS OF PANGANDARAN REGENT & VICE REGENT CANDIDATES UTTERANCES Agis Andriani	35
KEUNIKAN STRATEGI KESANTUNAN TERSAMAR (OFF RECORD) DALAM WACANA DIALOG KETOPRAK SAPTA MANDALA LAKON BABAD ALAS MENTAOK Agung Pramujiono	39
ETNOLINGUISTIK, ETNOMEDIS DAN DOKUMENTASI BAHASA: LAPORAN AWAL DARI MERAUKE Agustinus Mahuze dan I Wayan Arka	44
RAGAM BAHASA DALAM TEKS “MANGUPA” UPACARA ADAT PERKAWINAN PADA MASYARAKAT ANGKOLA MANDAILING Ahmad Laut Hasibuan	50
REPRESENTASI BUDAYA INDONESIA DALAM METAFORA POLITIK DAN HUKUM DI MEDIA MASSA Ajang Budiman	55
ETNOGRAFI KOMUNIKASI SEBAGAI KAJIAN LINGUISTIK INTERDISIPLINER (UPAYA MENELISIK POLA KOMUNIKASI SEBAGAI ALTERNATIF PEMERTAHANAN BAHASA ETNIK) Akhmad Haryono	60
PEMELIHARAAN BAHASA MELALUI HUMOR (STUDI PADA MIMEMA INTERNET BERBAHASA PALEMBANG) Amalia Hasanah	64
THE LEXICAL AND PRAGMATIC EFFECTS OF THE BALINESE MORPHEME – ANG Ari Natarina	68
KERAGAMAN TUTURAN TOLERANSI DALAM KOMUNIKASI ANTARETNIK Arief Rijadi	69
EUFEMISME KEMATIAN DALAM PIDATO PEMAKAMAN DALAM MASYARAKAT TUTUR BERBAHASA INGGRIS DAN BERBAHASA JAWA Aris Munandar	73
NASIB BAHASA-BAHASA DAERAH DAN RINTISAN KERJASAMA KEMITRAAN ASOSIASI PENELITI BAHASA-BAHASA LOKAL, APBL Aron Meko Mbete	77

AN ANALYSIS OF VERBAL AND NON-VERBAL SIGNS IN COMMERCIAL ADVERTISEMENT Arum Nur Wijayanti dan Dedy Subandowo	80
PENGGENDERAN TEKNOLOGI: IDEOLOGI GENDER DALAM WACANA TEKNOLOGI DI INDONESIA Asep Wawan Jatnika, Dicky R. Munaf, Ferry Fauzi Hermawan, dan Jejen Jaelani	82
BAHASA DAN KEKUASAAN DALAM BUKU BACAAN ANAK MASA KOLONIAL Asep Yusup Hidayat	87
KEHADIRAN PEMARKAH DETERMINASI PADA KALIMAT EKATRANSITIF BAHASA MAKASSAR Asriani Abbas	92
MARKERS FOR INTRODUCING A NEW REFERENT IN THE BANTIK LANGUAGE Atsuko Kanda Utsumi	97
TINDAK PERLOKUSI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @jokowi: SUATU TINJAUAN PRAGMATIK Ayesa	98
IDEOLOGI KESABARAN DALAM KARYA SASTRA INDONESIA B.B.Dwijatmoko	103
METAPHORS IN CRIME NEWS STORY SERIALS: A CASE STUDY OF THE INDONESIAN ONLINE DETIKNEWS Bahren Umar Siregar	107
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TORAJA DALAM UNGKAPAN BUDAYA UMBAA PANGNGAN Berthin Simega dan Daud Rodi Palimbong	108
BENTUK KESANTUNAN PENOLAKAN DALAM BAHASA MELAYU RIAU DIALEK MERANTI: ANALISIS BENTUK PEMAKAIAN BAHASA DI KALANGAN MAHASISWA UR Charlina dan Elvrin Septyanti	113
AGAMA SEBAGAI PENENTU PEMILIHAN BAHASA IBUNDA DAN IDENTITI PENAN MUSLIM DI SARAWAK (MALAYSIA TIMUR) Chong Shin dan Mohd Syukri Yeoh bin Abdullah	117
ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM BAHASA SUNDA DAN BAHASA INDONESIA Cipto Wardoyo	122
IT-BASED TRANSLATION: HOW ACCURATE ARE THEY? Clara Herlina Karjo	128
ANALISIS WACANA MEME DI AKUN INSTAGRAM Dany Ardhian	132
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN TINGKAT TUTUR BAHASA BALI PADA PENUTUR TRIWANGSA GUYUB TUTUR BAHASA BALI KOTA SINGARAJA: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK Dewa Putu Ramendra	136

WACANA MEME BERBAHASA JAWA (ANALISIS SOSIOPRAGMATIK) Dewi Untari	140
STRUKTUR DAN METAFORA MANTRA KIDUNG JAPAWEDHA Dhika Puspitasari	145
PERGESERAN FUNGSI BAHASA SUNDA DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI JAWA BARAT Dian Indira	149
REPRESENTASI BAHASA PENULIS DALAM BAB TEMUAN DAN PEMBAHASAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA JURNAL TERAKREDITASI BIDANG PENELITIAN KEBAHASAAN YANG MEREFELKSIKAN GAYA BERARGUMENTASI SETIAP TAHAPAN Dian Eka Chandra Wardhana	150
REFRAMING IDEOLOGI MEDIA TERHADAP PEMBERITAAN TERORISME DALAM KASUS “TEROR SARINAH”: STUDI KASUS DI KORAN KOMPAS DAN REPUBLIKA Dian Ekawati dan Nani Darmayanti	154
ALAM TAKAMBANG JADI GURU: FALSAFAH HIDUP MASYARAKAT MINANGKABAU Dian Noviani Syafar	158
MENGUNGKAP MAKNA KATA SAMBEL PADA KULINER KHAS KOTA SERANG: SAMBEL KERATON DAN SAMBEL EDAN (KAJIAN SEMANTIK) Diana Tustiantina	163
DIVERSITAS EKOLEKSIKON PADI CERMINAN KEKAYAAN BAHASA ETNIK WEWEWA Diaspora Markus Tualaka	168
NILAI DAN FUNGSI TONGKONAN BAGI MASYARAKAT TORAJA MASA KINI PANDANGAN HERMENEUTIK Dina Gasong, Selvi Rajuaty Tandiseru, dan Herman Kandari	171
VARIASI DIALEK MANGGARAI DI KABUPATEN MANGGARAI TIMUR DESKRIPSI UNSUR FONOLOGI DANLEKSIKAL Dorotea Moni Stelmachowska	175
PEMERTAHANAN UNGKAPAN BENTUK LARANGAN (PAMALI) SEBAGAI EKSISTENSI BUDAYA MASYARAKAT TENGGER Dwi Handayani	180
HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA NIAS DAN BAHASA SIGULAI Dwi Widayati	181
PROFIL KOMPETENSI KOGNITIF DAN KOMPETENSI LINGUISTIK PENYIDIK: JALAN MENGOKOHKAN PENGUNGKAPAN KASUS PIDANA E. Aminudin Aziz, Ripan Hermawan, Ernie Imperiani, dan Eri Kurniawan	186
POLA-POLA FONOLOGIS REDUPLIKASI BAHASA MADURA E.A.A. Nurhayati	190

KRITIK DALAM MASYARAKAT MADURA: STRATEGI DAN ANEKA MACAM FORMULA SEMANTIKNYA Edy Jauhari	195
ASPEK-ASPEK LINGUISTIK DALAM WACANA HUMOR STAND UP COMEDY INDONESIA: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK Eka Yuli Astuti	200
PERGESERAN BAHASA (LANGUAGE SHIFT) KARENA PERPINDAHAN PENDUDUK Eli Rustinar	205
THE MORPHOSYNTACTIC STRUCTURES OF EXPRESSION OF EMOTIONS IN LAMAHOT LANGUAGE Elvis Albertus Bin Toni	209
PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU RIAU DIALEK TALANG MAMAK DI DESA TALANG GEDABU KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU Erhulinawati I. Surbakti	212
KOMPLEMEN DALAM BAHASA SUNDA RAGAM TULISAN-LISAN Eri Kurniawan	216
THE PATTERNS OF LANGUAGE USE IN JAVANESE YOUNG FAMILIES IN SURABAYA Erlita Rusnaningtias	220
ASPEK LINGUISTIK PENGUNGKAP KEARIFAN PIKIR MASYARAKAT MINANGKABAU TENTANG DEMOKRASI DAN KONFLIK: KAJIAN ETNOLINGUISTIK TENTANG KEARIFAN LOKAL Ermanto	225
METAFORA DALAM KONTEKS FILOSOFI ETOS DAN LOGOS PADA MORAL SOSIAL KULTURAL BANGSA INDONESIA Esther Hesline Palandi	229
MORFOSINTAKSIS BAHASA MOI RAGAM LEGIN Eti Setiawati dan Agustinus G. Gifelem	233
CAMPUR KODE DALAM MEMBAWAKAN ACARA PESTA PERNIKAHAN PADA MASYARAKAT MELAYU SAMBAS KALIMANTAN BARAT Eti Sunarsih	236
MORPHOLOGICAL PROCESSES OF SUNDANESE CULINARY NAMING Eva Tuckyta Sari Sujatna, Heriyanto, dan Kasno Pamungkas	240
ANALISIS DOMAIN PADA BAHASA BANJAR DI PALANGKARAYA : STUDI KASUS Ferina Kumala Dewi	243
PERBANDINGAN KEKAYAAN KOSAKATA BAHASA NASIONAL DAN BAHASA DAERAH DI JAWA TIMUR: KAJIAN KOSAKATA SISWA DWIBAHASAWAN INDONESIA- JAWA DAN INDONESIA – MADURA Fina Syahadatina, Terra Bellatrix Aden Nashahta, dan Angkita Wasito Kirana	247

BAHASA DAN KEKUASAAN DALAM PENERJEMAHAN PRONOMINA TEKS INJIL INGGRI-BALI Frans I Made Brata	252
ON THE SYNTACTIC FUNCTION OF PARTICLES -LAH AND -KAH IN INDONESIAN BASED ON A DESCRIPTIVE ANALYSIS FURIHATA, Masashi	257
KAUSATIF PERIFRASTIK BAHASA JAWA F.X. Sawardi	260
EXPLORING THE SEMANTICS OF NEAR-SYNONYMS VIA METAPHORICAL PROFILES: A QUANTITATIVE, CORPUS BASED STUDY OF INDONESIAN WORDS FOR <i>HAPPINESS</i> Gede Primahadi Wijaya Rajeg	261
ANALISIS BIOAKUSTIK MELALUI SPEKTOGRAM <i>SPEECH ANALYZER</i> TERHADAP PENDERITA DISABILITAS PENDENGARAN Gusdi Sastra, Ike Revita, Hendra Permana, dan Roby Joi Geofani	266
POLA PEMARKAHAN ARGUMEN BAHASA KODI Gusti Nyoman Ayu Sukerti dan Yustinus Ghanggo Ate	271
PELANGGARAN PRINSIP KERJASAMA TUTURAN BAHASA INDONESIA PENDERITA SPECTRUM AUTISME (PSA) Gustianingsih	276
KARAKTER BAHASA MADURA DAN NILAI DALAM <i>PAREBASAN</i> Hani'ah	281
BENTUK-BENTUK INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA BUGIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA KARANGAN MURID SD DI KABUPATEN SOPPENG SULAWESI SELATAN Hasmawati	287
THE USE OF INDONESIAN FIGURATIVE LANGUAGE IN PAPUA COLLOQUIAL SPEECH Hayat M. Ohorella	292
PARTIKEL <i>GE</i> DAN <i>BE</i> SEBAGAI KATEGORI FATIS DALAM BAHASA MELAYU BANGKA Hazma dan Yani Suryani	293
VERBATIM RECOUNTING IN SPOKEN JAVANESE Helena I. R. Agustien	296
TIPE TIPE UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) DAN FUNGSI FUNGSI UNGKAPAN PELEMBUT (EUFEMISME) YANG DIUJARKAN OLEH LAKI LAKI DAN PEREMPUAN DI DALAM BAHASA MINANGKABAU Herfyna Asty dan Riny Dwitya Sani	299
“RUANG” DAN “WAKTU” DALAM WACANA PARIWISATA SEJARAH DI BANDUNG, JAWA BARAT Heriyanto, Elvi Citraresmana, dan Teddi Muhtadin	302

ON FORMAL TYPOLOGY OF AGENT NOMINALIZATION: EVIDENCE FROM BAHASA INDONESIA AND JAVANESE Hero Patrianto	305
TIPE PASIF DI- PADA TEKS KLASIK MELAYU Hiroki Nomoto dan Kartini Abd. Wahab	310
METAFORA POLITIK OTSUS PAPUA: PERTARUNGAN KONSEPTUAL KEKUASAAN Hugo Warami	314
SOUND PATTERN OF INDONESIAN VOWELS Huili Li, I.Praptomo Baryadi, dan I Dewa Putu Wijana	315
LANGUAGE AND ETHNICITY: A CASE STUDY OF PADANG RESTAURANT NAMING PRACTICE I Dewa Putu Wijana	319
FITUR LINGUISTIK YANG MENYATUKAN DAN MEMBEDAKAN DIALEK DENBANTAS DAN DIALEK BANYUASRI I Gede Bagus Wisnu Bayu Temaja	322
KEKERABATAN SECARA EKOLINGUISTIK BAHASA MAMBORO DI SUMBA DENGAN BAHASA SABU DI PULAU SAWU NTT I Gede Budasi	326
COHESION IN BALINESE SHORT STORY, PAN ANGKLUNG GADANG DADI PAREKAN BY INK SUPATRA I Gede Budiasa	331
STRATEGI PENERJEMAHAN ISTILAH BUDAYA PADA NOVEL LASKAR PELANGI BAB PERTAMA KARYA ANDREA HIRATA KE DALAM BAHASA JEPANG I Gede Oeinada	335
ANALISIS KOMPONEN MAKNA DALAM PEREKAAN ISTILAH BIDANG KEDOKTERAN BAHASA INDONESIA: PENDEKATAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI (MSA) I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini dan Desak Putu Eka Pratiwi	341
BENTURAN KESANTUNAN DALAM MENJAWAB PUJIAN DALAM BAHASA INDONESIA I Gusti Ayu Gde Sosiowati	342
ALTERNATIVE ADJUSTMENTS IN TRANSLATING CULTURAL TERMS I Gusti Ngurah Parthama	346
VARIASI LINGUISTIK MASYARAKAT MATRILINEAL (SUKU TETUN) BELU, NUSA TENGGARA TIMUR I Ketut Suar Adnyana	350
DEPLOYING CONTEXT OF SITUATION TO ANALYSE THE BALINESE TRADITIONAL SONG TEXT ‘SEKAR ALIT’(TEXTUAL AND CULTURAL STUDIES) I Ketut Wandia	353
REPRESENTASI IDIOM BALI DALAM EKSPRESI EMOTICON LINE I Made Marthana Yusa	356

AN IMPERATIVE FORCE IN BALINESE LANGUAGE: A STUDY ON BALINESE CULTURAL SCRIPTS I Made Netra	359
METAPHORS OF TIME IN BALINESE LANGUAGE I Made Rajeg	362
PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA LUAR RUANG DI BALI I Made Suastra, I Wayan Tama, I Nengah Budiasa, I Nengah Sukayana, Sang Ayu Putu Eny Parwati	366
EKOLOGI BUDAYA TEMPAT SAKRAL KOMUNITAS KANUM SMARKEY DAN MARORI MEN GEY DI KABUPATEN MERAUKE PROVINSI PAPUA I Ngurah Suryawan	371
PEMBERDAYAAN DIASPORA UNTUK MEREVITALISASI BAHASA DAERAH I Nyoman Adi Jaya Putra	375
PRODUCTION OF INDONESIAN PASSIVE CONSTRUCTIONS: A PRELIMINARY REPORT I Nyoman Aryawibawa	379
PRILAKU SINTAKTIK LEKSIM ‘MATA’ SUATU PENDEKATAN LITERAL DAN NON LITERAL I Nyoman Sedeng	383
THE INDONESIAN di- PASSIVES: WHERE SYNTAX, DISCOURSE, AND PRAGMATICS MEET I Nyoman Udayana	387
EKSISTENSI BAHASA BALI SEBAGAI BAHASA IKLAN LUAR RUANG DI WILAYAH KUTA (KAJIAN LINGUISTIC LANDSCAPES) I Wayan Mulyawan	391
PERAN APOSISI, DISLOKASI DAN EKSTRAPOSISI DALAM KESINAMBUNGAN TOPIK WACANA BAHASA INDONESIA I Wayan Pastika	395
POLA BLEND WORDS BAHASA INDONESIA Ichwan Suyudi, Rita Sutjiati, dan Menur Permatasari	396
TRANSLATION PROCEDURES IN TRANSLATING RELIGIOUS TEXT Ida Ayu Made Puspani	399
“MANGJADMA” TANDA MENJELMA SATU DALAM PERBEDAAN Ida Bagus Jelantik Sutanegara Pidada	403
PENONJOLAN SUBJEK- TOPIK BAHASA PAKPAK DAIRI: KAJIAN TIPOLOGIS Ida Basaria	404
LINGUISTIC FEATURES OF INDONESIAN AND ENGLISH IN SHORT MESSAGE SERVICES Ifan Iskandar	410

PENAMAAN MOTIF-MOTIF TENUNAN BIMA DAN REFLEKSINYA TERHADAP KEBUDAYAAN (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) Iin Shoaliha	417
SPLIT INTRANSITIVITY IN JAVANESE ACCIDENTAL PASSIVE Ika Nurhayani	420
PENGUNAAN “LIA ANGI”: SAPAAN PENGHORMATAN DALAM BAHASA BIMA Ikhwan M. Said	423
MEME POLITIK SEBAGAI TEKS HUMOR SATIRE Imelda Yance	428
DEIKSIS BAHASA BIMA: KAJIAN AWAL Indah Afrianti	432
SISTEM NOMENKLATUR FLORA DI WILAYAH EKOSISTEM KARST PANGANDARAN Iwa Lukmana dan Mahardhika Zivana	436
ALTERNASI STRUKTUR BAHASA MANGGARAI DAN IMPLIKASI TIPOLOGISNYA Jeladu Kosmas	440
THREE STRATEGIES OF PROFILING EVENTS IN CAUSATIVE CONSTRUCTION WITH PREFIX PA- IN DHAO Jermy I. Balukh	441
EUFEMISASI DAN SENSORISASI DALAM WACANA POLITIK Johar Amir	446
FITUR LINGUISTIK BAHASA-BAHASA INDONESIA TIMUR SEBAGAI PEMERSATU RUMPUN AUSTRONESIA Joni Endardi	452
EKSPRESI BAHASA SUNDA PANDEGLANG SEBAGAI BENTUK KEAKRABAN Juanda	457
GRAMMATICAL-SEMANTIC PROPERTIES OF VERB-PHRASE WITH “BAE” AND “KANAI” IN MINANGKABAUNESE Jufrizal	458
PENGARUH SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERGESERAN BAHASA LUWU DI KALANGAN ANAK-ANAK PADA MASYARAKAT LUWU DI PALOPO SULAWESI SELATAN Jumharia Djamereng	463
TINJAUAN SEMANTIS KOLOKASI WARNA DALAM BAHASA INDONESIA Kartika Kusworatri	468
ANALYSIS OF MEDIA ONLINE TEXT IN COMMENTARY OF JOKOWI’S DECISION Kelik Wachyudi dan Vidya Arisandi	472

A STUDY OF OVEREXTENSION, UNDEREXTENSION, AND MISMATCH AS TYPES OF WORD-MEANING ERROR MADE BY A TWO-YEAR-OLD INDONESIAN CHILD	
Kenia A. Saptiti	477
ASPEK HUMOR DALAM LIRIK LAGU “BALADA PELAUT” KARYA FERRY PANGALILA SUATU KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK	
Kinayati Djojuroto	482
BENTUK KATA NEGASI DALAM BAHASA MUNA	
La Ode Sidu Marafad dan Nirmala Sari	487
BENTUK DAN MAKNA KABHANSI SEBAGAI PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT CIACIA DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA INDONESIA	
La Yani dan La Ino	493
HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA BAHASA SABU, HELONG, ROTE, NDAO, TETUN, DAN DAWAN	
Lanny Isabela Dwisyahri Koro dan Simon Sabon Ola	496
CORPUS PLANNING: CROWDSOURCING ANALYSIS AS A DATA COLLECTION METHOD IN THE BUILDING OF INDONESIAN INDIGENOUS LANGUAGES CORPORA (IILC)	
Lely Tri Wijayanti	499
KEMATIAN BAHASA BAHASA KREOL TUGU DAN PEMERTAHANAN BUDAYA	
Lilie Suratminto	503
REFLEKSI PROTO MELAYU PADA BAHASA SAKAI DAN LUBU DUA SUKU TERASING DI SUMATERA: TINJAUAN FONOLOGIS, LEKSIKAL, DAN SEBAGIAN MORFOLOGINYA	
Lolabora Tarigan	508
PEELING BACK THE EXTERNAL LAYER OF THE ONION: INDONESIAN LANGUAGE PLANNING AND POLICY AT THE MACRO LEVEL AND ITS IMPACTS TOWARD JAVANESE LANGUAGE	
Lusia Marlina Nurani	512
FAKTA TENTANG PENGGUNAAN DAN PERGESERAN BAHASA DALAM MASYARAKAT PAPUA DI KABUPATEN MERAUKE	
Luh Anik Mayani	517
SUBJEK DAN OBJEK NONKANONIS DALAM BAHASA INDONESIA	
M. Umar Muslim	522
EKSISTENSI BAHASA LOKAL DALAM RANAH PARIWISATA DI DAERAH PARIWISATA BALI SELATAN	
Made Budiarsa	526
LINGUISTIK STRUKTURATIF: SEBUAH ANCANGAN KAJIAN	
Made Budiarsa dan Yohanes Kristianto	527
METAFOR KEHEWANAN DALAM BAHASA BALI: KAJIAN EKOLINGUISTIK	
Made Sri Satyawati	534

ANALISIS SISTEMIK MODALITAS TEKS PEMINANGAN DALAM BAHASA WAIJEWA Magdalena Ngongo	535
KONSTRUKSI KORBAN PENCEMARAN NAMA BAIK DALAM WACANA PENGADILAN: KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK TERHADAP SALINAN KEPUTUSAN PENGADILAN DALAM DUA KASUS PENCEMARAN NAMA BAIK Mahardhika Zifana	541
CERMINAN KEARIFAN LOKAL DALAM LEKSIKON PENANDA WAKTU (KAJIAN ETNOLINGUISTIK DI KECAMATAN KASOMALANG, KABUPATEN SUBANG) Mahmud Fasya, Aprilia Marantika Dewi, dan Desi Sri Cahyani	545
PERGESERAN BAHASA DAN PERGESERAN IDENTITAS LOKAL: KASUS PENUTUR BAHASA SUNDA DIALEK BANTEN DI PANTAI SAWARNA Mahmud Fasya, Ima Siti Fatimah, Wahyuni N. Fauzi, Siti Nurjanah, Riksa Yuliani, dan Eem L. Desiani	549
KONTRAK SOSIAL DAN KONTRAK KOMUNIKASI PADA KOMUNITAS SOSIAL DAN KOMUNITAS TUTUR JAWA Majid Wajdi dan Paulus Subiyanto	554
UNSUR RETORIKA DALAM ANTOLOGI CERITA PENDEK RAHASIA BULAN: SEBUAH TINJAUAN SEMIOTIK Mardian dan Zulfahita	558
BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI Maria L.A.Sumaryati	562
BAHASA INDONESIA DALAM WACANA PERSUASIF IMBAUAN PUBLIK Maria Magdalena Sinta Wardani	564
TRADISI HARAM NAMA DALAM MASYARAKAT DAN BUDAYA SUKU LIO (KAJIAN TEORI SOSIOLINGUISTIK) Maria Santissima Ngelu	569
POLA INTERAKSI EKSTRA TEKS ANGGOTA KELUARGA LUAS DI SURABAYA DALAM MEMBACAKAN BUKU CERITA KEPADA ANAK USIA PRASEKOLAH Masitha Achmad Syukri	572
BINAAN KATA KERJA BERSIRI BAHASA MELAYU: ANALISIS SINTAKSIS DAN SEMANTIK Maslida Yusof	577
ABREVIASI NAMA PASANGAN CALON KEPALA DAN WAKIL KEPALA DAERAH PADA PILKADA SERENTAK 2015 Mohamad Afrizal	581
BERMUKUN DAN BERGENDANG DALAM MASYARAKAT MELAYU SARAWAK SEBAGAI WADAH MENYAMPAIKAN MESEJ Mohammad Syawal Narawi	586
SUMBANGAN KORPUS BERKOMPUTER DALAM KAJIAN LINGUISTIK BAHASA MELAYU Mohd Ra'in Shaari dan Siti Khariah Mohd Zubir	590

KEKUASAAN DALAM BAHASA DIPLOMASI: RAJA LOKAL KEPADA PEMERINTAH HINDIA-BELANDA Mu'jizah	595
DISCOVERING THE BUGINESE CULTURAL VALUES IN BUGINESE LANGUAGE AS AN EFFORT TO THE LANGUAGE MAINTENANCE Muhammad Darwis, Kamsinah, dan Rosmini Madeamin	600
BAHASA MELAYU IDENTITI KEBRUNEIAN Muhammad Hadi Bin Muhammad Melayong	605
PERAN SEMANTIS VERBA EMOSI: BUKTI DARI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU ASAHAN Mulyadi	607
STRUKTUR INFORMASI DALAM TUTURAN ANAK DISLEKSIA Mulyono	611
ALAT-ALAT LINGUISTIK PENUNJUK REFEREN PADA NAMA DIRI DAN PAKDAENGANG DALAM TUTURAN MASYARAKAT ETNIK MAKASSAR TRADISIONAL Munira Hasyim	615
MENGUAK PUPUH SEBAGAI SUMBER BAHASA SUNDA Nani Sunarni	619
KONSEP NAMA DIRI DALAM BUDAYA KUBU JAMBI Natal P. Sitanggang	623
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DI PASAR INPRES DESA PAGADEN, KECAMATAN PAGADEN, KABUPATEN SUBANG: STUDI SOSIOLINGUISTIK Nengsih dan Arista Mega Utami	627
GRAMATIKALISASI UNIT-UNIT LINGUISTIK BAHASA SANSKERTA DALAM BAHASA JAWA KUNA Ni Ketut Ratna Erawati	632
PERSPEKTIF GENDER DALAM WACANA POLITIK Ni Luh Kade Yuliani Giri dan I Gusti Ngurah Parthama	637
FUNGSI SEMANTIS KONSTRUKSI VERBA BERUNTUN BAHASA SIKI Ni Luh Ketut Mas Indrawati dan Ni Ketut Sri Rahayuni	641
PEMAKAIAN BAHASA OLEH GENERASI MUDA BALI (KASUS PADA DESTINASI WISATA INTERNASIONAL DI KUTA BALI) Ni Luh Nyoman Seri Malini, Luh Putu Laksmi, dan I Ketut Ngurah Sulibra	645
STRUKTUR INFORMASI ANTONIM TEKS ALKITAB BAHASA INGGRIS DAN TERJEMAHANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Ni Luh Putu Setiarni	649
PHONOLOGICAL DEVELOPMENT IN A SIMULTANEOUS BILINGUAL CHILD Ni Luh Putu Sri Adnyani dan I Wayan Pastika	654
BAHASA BALI DI FACE BOOK Ni Made Suryati	655

KESANTUNAN BERBAHASA DIASPORA ORANG BALI DI JAWA TIMUR : KAJIAN SOSIOPRAGMATIK	660
Ni Wayan Sartini	
PERIBAHASA BAHASA BALI: MANFAAT DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA KINI	665
Ni Wayan Sukarini dan Maria Gorethy Nie Nie	
BAHASA RITUAL DAN KEKUASAAN TRADISIONAL ETNIK RONGGA	669
Ni Wayan Sumitri dan I Wayan Arka	
THE EFFECT OF ANIMATED FILMS CONTAIN OF CHARACTER BUILDING IN EARLY CHILDHOOD LANGUAGE ACQUISITION: IN KINETA'S CASE STUDY	675
Nia Budiana	
RUNDIANG DALAM GLOBALISASI: SEBUAH ANALISIS GAYA BAHASA TERHADAP SASTRA TRADISIONAL MINANGKABAU	679
Nofel Nofiadri	
CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM WACANA PUISI: PENGGUNAAN BAHASA JAWA DALAM PUISI INDONESIA MODERN	680
Novi Siti Kussuji Indrastuti	
KETERPILAHAN INTRANSITIF BAHASA SASAK DIALEK NGENO-NGENE	681
Nurachman Hanafi dan Udin	
PROSES MORFOFONEMIK DALAM BAHASA MANDAR	685
Nurhayati	
PORTRAYING LGBT IN "LGBT MARAK, APA SIKAP KITA?" (A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS PERSPECTIVE)	689
Nurhayati	
GAMAL ALBINSaid INTERVIEW IN INDONESIA MORNING SHOW TALKSHOW: A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS	694
Nursamsani	
LINGUISTIC LANDSCAPE RUMAH MAKAN PADANG	698
Oktavianus	
LIMA DAYA BAHASA JAWA DALAM DEKAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)	702
P. Ari Subagyo	
BENTUK FILLER GAP-SENTENCE PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS NEGERI MALANG DALAM PRESENTASI PENYAJIAN MAKALAH	706
Pandu Meidian Pratama dan Rachan Jaengsri	
BAHASA BALI DAN DAYAK NGAJU, BUDAYA INTI DAN IDENTITAS DIRI PENUTURNYA (KAJIAN PEMERTAHANAN BAHASA)	711
Putu Utama, Maria Arina Luardini, dan Natalina Asi	
PERKEMBANGAN STRUKTUR SINTAKTIS BAHASA INDONESIA ANAK TUNARUNGU USIA PRASEKOLAH	713
Rahayu Pujiastuti	

UPAYA PEMERTAHANAN BAHASA GORONTALO MELALUI PENGUNGKAPAN NILAI-NILAI FILOSOFI PADA PROSESI ADAT MOTOLOBALANGO MASYARAKAT GORONTALO Rahman Taufiqrianto Dako	720
BAHASA TABU DALAM MASYARAKAT PIDIE Ramli dan Junaidi	726
BAHASA DAN IDENTITI SUKU REMUN Remmy Gedat	732
LANGUAGE USE AND DIALECT SHIFT IN MINANGKABAU Rina Marnita AS	736
THE SUNDANESE LANGUAGE, AN ENDANGERED LANGUAGE? Rita Sutjiati Johan dan Ichwan Suyudi	740
INFERIORITAS DAN SIKAP BAHASA REMAJA DI JAKARTA TERHADAP BAHASA BETAWI (BAHASA IBU) DALAM RANAH MASYARAKAT MULTILINGUAL Riza Sukma	745
NEOLIBERALISME PENDIDIKAN INDONESIA: SEBUAH ANALISIS WACANA KRITIS ATAS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA Ronald Maraden Parlindungan Silalahi	749
RADIO KOMUNITAS, MEDIA PEMERTAHANAN BUDAYA Ronny Yudhi Septa Priana	754
PEREMPUAN DAN KOMUNIKASI FATIS DI JEJARING SOSIAL FACEBOOK Rosita Ambarwati, Joko Nurkamto, dan Riyadi Santosa	759
POLA PEWARISAN “TUTUR“ PADA MASYARAKAT TAPANULI SELATAN: KAJIAN BAHASA DAN BUDAYA Rosmawati Harahap	763
PROSEDUR PENERJEMAHAN DAN TINGKAT KEWAJARAN TERJEMAHAN PERIBAHASA BATAK TOBA DALAM BAHASA INDONESIA Roswita Silalahi dan Ely Hayati Nasution	768
PENJODOH BILANGAN DALAM TEKS MELAYU TRADISIONAL DAN MODEN: KAJIAN BERDASARKAN KORPUS Rusli Abdul Ghani dan Naimah Yusof	773
PARTIKEL PEMARKAH ASPEK DALAM BAHASA TOLOUR Ruth Carolien Paath	778
DISCOURSE STYLE OF REVIEWING PRIOR KNOWLEDGE IN RESEARCH ARTICLE INTRODUCTIONS Safnil Arsyad dan Arono	782
KARAKTERISTIK DIALEK BAHASA JAWA KHAS JONEGOROAN: SEBUAH TINJAUAN DIALEKTOLOGI Sahrul Romadhon	787

ELEMEN KESINAMBUNGAN TOPIK DAN ELEMEN BUDAYA DALAM RITUAL KEMENYAN DI KOTA BELUD, SABAH, MALAYSIA Saidatul Nornis Hj. Mahali	791
BALINESE, INDONESIAN, ENGLISH PROVERBS (AN ANTHROPOLOGICAL LINGUISTIC APPROACH) Sang Ayu Isnu Maharani dan Ni Made Ayu Widiastuti	795
PENERJEMAHAN FRASE VERBAL DARI BAHASA RUSIA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL VOSKRESENIE KARYA LEO TOLSTOJ DAN TERJEMAHANNYA OLEH KOESALAH SOEBAGYO TOER Sari Endahwarni	799
MASA DEPAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA ILMU PENGETAHUAN Setiawati Darmojuwono	804
METAFORA ANTARPERSONA DALAM UPACARA NGANTING MANUK DAN EMBAH BELO SELAMBAR (TAHAPAN-TAHAPAN DALAM UPACARA PERKAWINAN DALAM SUKU KARO) Siti Aisah Ginting	808
PENGUNAAN BAHASA YANG INDAH DALAM BUDAYA PERKAHWINAN MASYARAKAT MELAYU DI MALAYSIA Siti Khariah Mohd Zubir, En. Mohd. Ra'in Shaari dan Zarima Zakaria	813
PEMAKAIAN BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI RANAH KELUARGA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK PADA MASYARAKAT PENUTUR JATI BAHASA JAWA DIALEK BANTEN DI DESA PASILIHAN, KEC. KRONJO, KAB. TANGERANG, BANTEN) Siti Suharsih	818
BAHASA JAWA: THE NEARLY LOST HERITAGE Slamet Wiyono	823
IMAJINASI KEHADIRAN ALAM DALAM TEKS BUDAYA: MENUAI KEBERAGAMAN, MENGHAYATI KEMAJEMUKAN Sony Sukmawan dan Lestari Setyowati	824
KARYA SASTRA SEBAGAI SUMBER BELAJAR KESANTUNAN LINGUISTIK Sri Minda Murni dan Mutsyuhito Solin	829
SIKAP BAHASA MASYARAKAT TUTUR PULAU BAWEAN Sri Wiryanti BU.	835
SYNTACTIC VARIATION OF BUGINESE, A LANGUAGE IN AUSTRONESIAN GREAT FAMILY Sukardi Weda	838
FILLER DALAM TUTURAN: MENGGANGGUKAH? Sungkowo Soetopo	842
SISTEM ANTROPONIM MINANGKABAU SEBAGAI SALAH SATU KEKAYAAN BUDAYA NUSANTARA Susi Machdalena	847

PROFIL SEMANTIS NOMINA PEREMPUAN DALAM KORPUS MAJALAH BERBAHASA SUNDA (MANGLÈ, 1958-2013) Susi Yuliawati	850
KREATIVITAS PEMBENTUKAN AKRONIM DALAM BAHASA INDONESIA “TINJAUAN PRESKRIPSTIF DAN DESKRIPSTIF” Susy Deliani dan Muhizar Muchtar	855
PROSES MORFOFONOLOGIS BAHASA BESEMAH: SUATU USAHA UNTUK MELESTARIKAN DAN MENGEMBANGKAN BAHASA-BAHASA DAERAH Sutiono Mahdi	856
ISTILAH MA’GOLLA-GOLLA BAGI MASYARAKAT DESA TUPA’BIRING MAROS Syahriah Madjid	859
PERIBAHASA PLESETAN DALAM BAHASA INDONESIA Tarti Khusnul Khotimah	860
METAPHORS IN ACEHNESE LITERATURE WORK Tasnim Lubis	861
SEKSUALITAS DALAM DAKWAH SUNDA: KAJIAN LINGUISTIK-ANTROPOLOGIS TERHADAP HUMOR CAWOKAH SEBAGAI BUMBU CANDA DALAM TEKS DAKWAH BERBAHASA SUNDA Temmy Widyastuti dan Mahardhika Zifana	865
PENGEMBANGAN PERANTI LUNAK PENGENAL KATA MAJEMUK BAHASA INDONESIA Totok Suhardijantoa, Bayu Distiawan Trisedyab, dan Zahroh Nuriaha	869
KLAUSA YANG BERPELENGKAP VERBA DALAM BAHASA INDONESIA Tri Mastoyo Jati Kesuma	870
KEKUATAN HIPERTEKS MEDIA VISUAL DALAM CIVIL WAR ANTARA IBU PEKERJA DAN IBU RUMAH TANGGA PADA MEDIA SOSIAL DI INDONESIA Tri Sulistyaningtyas, Dicky R. Munaf, Yani Suryani, dan Linda Handayani Sukaemi	873
ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL WACANA MANGUPA PERKAWINAN ETNIS MANDAILING Tuti Ariani Nasution	878
KHAZANAH LEKSIKON ‘MEMOTONG’ DAN ‘MEMETIK’ DALAM PENGOBATAN ETNIK ENDE FLORES: KAJIAN EKOLINGUISTIK Veronika Genua	879
SEKALI HATER TETAP HATER: MENAKAR TINGKAT LITERASI MEDIA PENGGUNA MEDIA SOSIAL DARI PERSPEKTIF WACANA KRITIS Vidi Sukmayadi dan Mahardhika Zifana	884
SISI SOSIOLINGUISTIK PENGGUNAAN FATIS HEUEUH, ENYA, SUMUHUN ‘YA’ DALAM NOVEL BERBAHASA SUNDA NUMBUK DI SUE KARYA MOH. AMBRI Wahya, T. Fatimah Djajasudarma, dan Dian Indira	888
MENYIGI KATA TAKBERMAKNA DALAM MANTRA JAWA Wahyu Widodo	895

POLA PIKIR YANG TERANGKUM DALAM PERIBAHASA JAWA MASYARAKAT DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA (KAJIAN ETNOLINGUISTIK) Wakit Abdullah	899
PENDOKUMENTASIAN BAHASA RETTA YANG TERANCAM PUNAH Wati Kurniawati	904
THE PHONOLOGICAL ADJUSTMENT OF DUTCH LOANWORDS IN INDONESIAN: A STUDY ON NOUNS IN CLOTHING AND GROOMING, THE HOUSE, AND MODERN WORLD Wedhowerti	909
OUR CHILD IS NEITHER YOURS NOR MINE EXPLORING HUMAN SOCIAL COGNITION IN GRAMMAR Willem Burung	913
BAHASA PENGASUHAN DALAM BAHASA INDONESIA Wira Kurniawati	917
PEMILIHAN KODE BAHASA PADA KELUARGA TENTARA DI KOTA CIMAHI, JAWA BARAT Wiwid Nofa Suciatty dan Riza Sukma	922
JAVANESE AFFIXES IN USING ENGLISH: MORPHOLOGY AND SOCIOLINGUISTICS PERSPECTIVE Wiwik Mardiana and Engkin Suwandana	925
MODALITY AS PERSUASIVE MARKER IN INDONESIAN POLITICAL SPEECH Yana Qomariana	930
CAN INDONESIAN BE ENDANGERED? Yassir Nasanius	934
DYSPHEMISM AND EUPHEMISM IN PADANG EKSPRES NEWSPAPER Yola Merina	938
STRATEGI PERSUASIF KANDIDAT WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MEDAN PADA KAMPANYE POLITIK TAHUN 2015 Yoni Rahayu, T. Silvana Sinar, dan Rahmad Husein	944
KHAZANAH BUDAYA SUNDA DALAM HIPONIMI BAHASA: KAJIAN SEMANTIS Ypsi Soeria Soemantri	949
KATA SAPAAN DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU DI BEBERAPA DAERAH: VARIASI BENTUK, FUNGSI, DAN RANAH PENGGUNAAN Yusrita Yanti, Yetty Morelent, Hasnul Fikri	953
PERSON AND NUMBER MARKING IN POSSESSIVE CONSTRUCTIONS IN WOOL: THEIR STRUCTURAL AND SEMANTIC PROPERTIES Yusuf Sawaki	959
LANGUAGE DOCUMENTATION AND CAPACITY BUILDING IN WEST PAPUA – THE CENTER FOR ENDANGERED LANGUAGES DOCUMENTATION, UNIVERSITAS PAPUA Yusuf Sawaki, Jean Lekeneny, Anna Rumakeuw and Sonja Riesberg	964

SIKAP BERBAHASA SUNDA MOJANG JAJAKA KABUPATEN BANDUNG Dingding Haerudin dan Shinta Anggraeni	968
“DEIKSIS” DALAM PUISI PERLAWANAN DARI PERSANTREN NAZAM TAREKAT KARYA K.H.AHMAD AR-RIFAI KALISALAK TINJAUAN SOSIOPRAGMATIK Darsita Suparno	973
MODALITAS DAN PEMOSISIAN DALAM TEKS BERITA SURAT KABAR INDONESIA Suriyadi	974
ON THE LANGUAGE OF JAPANESE AND INDONESIAN TRANSGENDERS Yoshimi MIYAKE	975

BAHASA INDONESIA DALAM WACANA PERSUASIF IMBAUAN PUBLIK**Maria Magdalena Sinta Wardani**

Universitas PGRI Semarang

d.baobanni@gmail.com

ABSTRAK

Imbauan publik adalah ajakan yang dapat ditemukan di ruang publik, diakses oleh khalayak umum, dan terbagi dalam wacana lisan maupun tulis. Kajian ini mendeskripsikan pemakaian bahasa Indonesia dalam wacana persuasif imbauan publik mencakup struktur wacana dan tindak tutur. Pengumpulan data menggunakan metode simak, dengan teknik catat dan rekam. Wacana persuasif imbauan publik dikaji dari sudut pandang saluran komunikasi dan tujuan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana persuasif imbauan publik dibangun dengan struktur wacana yang berisi bagian tubuh wacana (*informatio*), tanpa bagian awal dan penutup wacana. Tindak tutur dalam wacana persuasif imbauan publik diuraikan berdasarkan struktur formal kalimat dan kesesuaian wacana persuasif imbauan publik dengan tujuan sosial. Tindak tutur tersebut ialah tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur konfliktif, tindak tutur kompetitif, tindak tutur kolaboratif, dan tindak tutur konvivial.

Kata Kunci: wacana persuasif, imbauan publik, tindak tutur

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia digunakan secara luas dan dalam berbagai kepentingan oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya, bahasa Indonesia digunakan masyarakat untuk menyampaikan imbauan publik. Imbauan publik yang dimaksud dalam tulisan ini adalah ajakan yang dapat ditemukan di ruang publik, diakses oleh khalayak umum, dan terbagi dalam wacana lisan maupun tulis. Imbauan di ruang publik ini bertujuan untuk meminta; menyerukan; mengajak publik untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (perintah negatif atau larangan melakukan sesuatu). Karena sifatnya yang demikian, imbauan publik termasuk dalam wacana persuasif. Selain itu, imbauan publik merupakan komunikasi massa karena pesan dapat diakses khalayak yang heterogen serta tersebar di mana-mana.

Imbauan publik berbahasa Indonesia dalam ragam tulis mudah ditemukan, mulai dari imbauan yang ditulis di kertas dan ditempelkan di dinding-dinding ruang publik hingga imbauan yang tercetak dalam bentuk spanduk dan direntangkan di tepi jalan raya. Sementara itu, imbauan publik berbahasa Indonesia dalam ragam lisan dapat berupa imbauan verbal yang diperdengarkan di ruang publik, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, misalnya melalui pemutaran rekaman suara.

Wujud linguistik imbauan publik adalah wacana. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dbs.), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Wacana dalam pragmatik adalah seluruh peristiwa bahasa yang membawa ujaran dari pembicara sampai ke pendengar, termasuk ujaran atau lebih dikenal sebagai teks dan konteksnya (Kridalaksana, 2008: 259). Wacana juga dipahami sebagai “*hence as in usage generally of a type or style of language: e.g. ‘political discourse’, ‘religious discourse’. More loosely of whatever happens to be the object of ‘discourse analysis’: thus a way of speaking a belief or ‘practice’ seen as underlying discourse, etc*” (Matthews; 2007: 107).

Imbauan publik merupakan bentuk wacana persuasif karena tujuannya persuasifnya yang kuat dan berbeda dengan pengiriman informasi biasa. Wacana persuasif adalah wacana yang mengajak, menganjurkan, atau malah melarang pembaca untuk melakukan sesuatu hal (Nesi dan Ventianus, 2012:21). Baryadi (1989:1) menyatakan bahwa dilihat dari posisinya dalam tataran lingual, wacana merupakan wujud pemakaian bahasa yang melampaui tataran kalimat. Dalam kaitannya dengan hal ini, kalimat-kalimat adalah komponen konstruksi wacana.

Kalimat yang menjadi basis wacana persuasif adalah kalimat imperatif. Mengacu pada buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, kalimat imperatif atau kalimat perintah, suruhan, dan permintaan jika ditinjau dari isinya, dapat diperinci menjadi enam golongan: 1. Perintah atau suruhan biasa jika pembicara menyuruh lawan bicaranya berbuat sesuatu; 2. Perintah halus jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan lawan bicara sudi berbuat sesuatu; 3. Permohonan, jika pembicara, demi kepentingannya minta lawan bicara berbuat sesuatu; 4. Ajakan dan harapan jika pembicara mengajak atau berharap lawan bicara berbuat sesuatu; 5. Larangan atau perintah negatif, jika pembicara menyuruh agar jangan dilakukan sesuatu; dan 6. Pembiaran jika pembicara minta agar jangan dilarang (Alwi dkk., 2010:361-362).

Kalimat-kalimat yang menjadi bangunan wacana persuasif imbauan publik menarik untuk dikaji dari bentuk tindak tuturnya. Leech membedakan tindak tutur menjadi empat jenis, yaitu (1) tindak tutur konfliktif (*conflictive*) atau ‘bertentangan’, 2 tindak tutur kompetitif (*competitive*) atau ‘bersaing’, 3. Tindak tutur kolaboratif (*collaborative*) atau ‘bekerja sama’, dan 4 tindak tutur konvivial (*convivial*) atau ‘menyenangkan’ (Baryadi, 2012:31).

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian bahasa Indonesia dalam wacana persuasif imbauan publik yang dibatasi pada wacana tulis. Bentuk komunikasi verbal-lisan dalam imbauan publik menarik pula untuk diteliti, tetapi demi membatasi lingkup kajian agar tidak terlalu luas artikel ini hanya membahas imbauan publik berbentuk wacana tulis. Imbauan publik yang berupa wacana persuasif dideskripsikan berdasarkan struktur wacana. Secara khusus kajian ini mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk tindak tutur imbauan publik. Diharapkan kajian ini memberi sumbangan bagi ilmu pragmatik.

METODOLOGI

Pengumpulan data menggunakan metode simak. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2006: 90). Data dibatasi pada imbauan publik berbahasa Indonesia dalam bentuk wacana tulis. Teknik pengumpulan data adalah teknik catat dan rekam. Pengumpulan data dilakukan di wilayah Kota Semarang, Indonesia.

ANALISA

Data berupa imbauan publik dalam bentuk tulis yang telah dikumpulkan menunjukkan beragam imbauan, yaitu imbauan agar khalayak tertib berkendara di jalan raya, mengamankan barang bawaan di ruang publik, menjaga kebersihan lingkungan, tidak merokok, bijak dalam memanfaatkan fasilitas umum semacam kamar mandi, melepas alas kaki di masjid, membeli BBM non-subsidi, dan hemat dalam pemanfaatan listrik.

Imbauan publik dalam wacana tulis memanfaatkan satuan lingual {-kan}, {-i}, {-lah}, {jangan}, {harap}, {dilarang}, {hati-hati}, {awas}, dan {mohon} di dalam bangun kalimatnya sebagai pemarkah imperatif sekaligus mempertegas daya persuasif beberapa wacana tersebut. Di sisi lain, untuk meningkatkan kadar kesopanan tuturan, imbauan publik juga disampaikan dengan memanfaatkan bentuk {terima kasih} dan {maaf}. Ada pula imbauan publik yang tidak memiliki pemarkah khusus karena memilih bentuk kalimat berita sebagai peranti persuasifnya.

Apabila dilihat dari unsur formal kalimat basis wacana persuasif, tindak tutur yang ditemukan dalam imbauan publik dapat dibagi menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Sementara itu, dilihat dari kesesuaian dengan tujuan sosial, tindak tutur yang ditemukan dalam wacana persuasif imbauan publik dapat dibagi menjadi tindak tutur konfliktif, tindak tutur kompetitif, tindak tutur kolaboratif, dan tindak tutur konvivial.

1. Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung

Wijana (1996:30) menyatakan bahwa secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dsb., tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*). Berikut wacana imbauan publik yang memuat tindak tutur langsung:

- (1) Demi keselamatan anda dan orang lain! Jangan menggunakan ponsel atau mengetik sms saat mengendarai kendaraan!
- (2) Mohon dijaga barang bawaan anda! Kami tidak bertanggung jawab atas kehilangan dan kerusakan.
- (3) Hati-hati dengan barang bawaan anda! Banyak pencopet!
- (4) Awas gandengan! Harap jaga jarak!
- (5) Barang hilang resiko penumpang! Mohon dijaga barang bawaan anda!
- (6) Matikan rokok sekarang! Sebelum rokok mematikan anda dan orang di sekitar anda!
- (7) Masih punya iman? Jagalah kebersihan! Buang sampah pada tempatnya!
- (8) Enak jangan dinikmati kalau lagi di kamar mandi! Ingat di depan antri panjang!
- (9) Batas suci. Alas kaki harap dilepas!
- (10) Rawan kecelakaan. Kurangi kecepatan!
- (11) Kendarailah kendaraan pada kecepatan normal dan hargailah sesama pengguna jalan lainnya! Ingat, keselamatan adalah utama.
- (12) Jangan sia-siakan air bersih! Setetes air bersih berarti bagi kehidupan kini dan nanti.

- (13) Premium adalah BBM bersubsidi. Hanya untuk golongan tidak mampu. Untuk golongan mampu harap menggunakan BBM non-subsidi.
- (14) Hemat energi! Matikan lampu dan peralatan elektronik saat tidak digunakan.
- (15) Maaf. Mohon tidak membuang sampah/ rokok di taman Mc. Donal's.
- (16) Dilarang menggunakan handphone saat berkendara! Bahaya!

Untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Bila hal ini yang terjadi, terbentuk tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*) (Wijana, 1996: 31). Kalimat berita dapat menjadi unsur pembentuk wacana persuasif. Padahal, secara umum imbauan yang merupakan ajakan atau larangan disusun dalam kalimat imperatif. Dengan demikian, penggunaan kalimat berita untuk maksud imperatif termasuk merupakan bentuk tindak tutur tidak langsung. Perhatikan wacana berikut:

- (17) Berbahaya. Mengemudi keadaan mengantuk.
- (18) Area bebas asap rokok. Terima kasih anda tidak merokok.
- (19) Perhatian! Setiap tindakan pencurian dan merokok di lingkungan RSUP Dr. Kariadi akan dikenakan proses hukum.

Wacana (16) memuat kalimat berita. Imbauan ini dibuat dengan maksud mengajak pengemudi untuk tidak mengemudikan kendaraan ketika sedang mengantuk. Kalimat yang dipakai untuk membangun wacana persuasif tersebut merupakan jenis kalimat berita. Wacana (17) disusun dari satuan lingual yang memanfaatkan bentuk kalimat berita untuk menyampaikan larangan merokok. Penggunaan kata *terima kasih* bertujuan agar bentuk larangan tersebut disampaikan secara halus/ sopan. Dengan demikian, wacana (17) memuat tindak tutur tidak langsung. Demikian pula wacana (18) disusun dari kalimat berita, meskipun kalimat tersebut sesungguhnya memuat maksud imperatif, yakni melarang aktivitas mencuri dan merokok di kawasan rumah sakit RSUP Dr. Kariadi. Bentuk larangan tidak tampak secara eksplisit di dalam kalimat "*Setiap tindakan pencurian dan merokok di lingkungan RSUP Dr. Kariadi akan dikenakan proses hukum.*". Di dalam kalimat tersebut justru diuraikan akibat buruk jika tindakan merokok dan mencuri dilakukan di area rumah sakit RSUP Dr. Kariadi. Secara tidak langsung, kalimat tersebut memiliki maksud persuasif melarang para pengunjung rumah sakit melakukan tindakan mencuri dan merokok.

2. Tindak Tutur Konfliktif, Kompetitif, Kolaboratif, dan Konvivial

Berikut ini tabel yang memuat data wacana persuasif imbauan publik yang dikaji berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan sosial:

No	Wacana Imbauan Publik	Jenis Tindak Tutur
1	<i>Demi keselamatan anda dan orang lain!</i>	menasihati: kompetitif
	<i>Jangan menggunakan ponsel atau mengetik sms saat mengendarai kendaraan!</i>	melarang: kompetitif
2	<i>Mohon dijaga barang bawaan anda!</i>	meminta:kompetitif
	Kami tidak bertanggung jawab atas kehilangan dan kerusakan.	memberitahukan: kolaboratif
3	<i>Hati-hati dengan barang bawaan anda!</i>	memperingatkan: kompetitif
	Banyak pencopet!	memberitahukan: kolaboratif
4	<i>Awas gandengan!</i>	memperingatkan: kompetitif
	<i>Harap jaga jarak!</i>	meminta:kompetitif
5	Barang hilang resiko penumpang!	memperingatkan: kompetitif
	<i>Mohon dijaga barang bawaan anda!</i>	meminta:kompetitif
6	<i>Matikan rokok sekarang!</i>	memerintah: kompetitif
	Sebelum rokok <i>mematikan</i> anda dan orang di sekitar anda!	menakuti: konfliktif
7	Masih punya iman?	menanyakan: kolaboratif
	<i>Jagalah kebersihan!</i>	memerintah: kompetitif
	<i>Buang sampah pada tempatnya!</i>	memerintah: kompetitif
8	<i>Enak jangan dinikmati kalau lagi di kamar mandi!</i>	melarang: kompetitif
	<i>Ingat di depan antri panjang!</i>	memperingatkan: kompetitif
9	Batas suci.	menginformasikan: kolaboratif
	Alas kaki <i>harap</i> dilepas!	meminta:kompetitif
10	Rawan kecelakaan.	menginformasikan: kolaboratif
	<i>Kurangi kecepatan!</i>	memerintah: kompetitif
11	<i>Kendarailah kendaraan pada kecepatan normal dan hargailah sesama pengguna jalan lainnya!</i>	memerintah: kompetitif
	<i>Ingat, keselamatan adalah utama.</i>	memperingatkan: kompetitif

12	<i>Jangan</i> sia-siakan air bersih!	melarang: kompetitif
	Setetes air bersih berarti bagi kehidupan kini dan nanti.	menasihati: kompetitif
13	Premium adalah BBM bersubsidi.	menginformasikan: kolaboratif
	Hanya untuk golongan tidak mampu.	menginformasikan: kolaboratif
	Untuk golongan mampu <i>harap</i> menggunakan BBM non-subsidi.	meminta:kompetitif
14	Hemat energi!	memerintah: kompetitif
	<i>Matikan</i> lampu dan peralatan elektronik saat tidak digunakan.	memerintah: kompetitif
15	<i>Maaf</i> .	meminta maaf: konvivial
	<i>Mohon</i> tidak membuang sampah/ rokok di taman Mc. Donal's.	meminta: kompetitif
16	Berbahaya.	menginformasikan:kolaboratif
	Mengemudi keadaan ngantuk.	menginformasikan:kolaboratif
17	Area bebas asap rokok.	menginformasikan:kolaboratif
	<i>Terima kasih</i> anda tidak merokok.	berterima kasih: konvivial
18	<i>Perhatian!</i>	mengumumkan:kolaboratif
	Setiap tindakan pencurian dan merokok di lingkungan RSUP Dr. Kariadi akan dikenakan proses hukum.	menginformasikan: kolaboratif
19	<i>Dilarang</i> menggunakan handphone saat berkendara!	melarang: kompetitif
	Bahaya!	memperingatkan:kompetitif

Dari tabel di atas, tampak bahwa imbauan publik memanfaatkan tindak tutur konfliktif, kompetitif, konvivial, dan kolaboratif. Tindak tutur konfliktif tampak dalam wacana (6) “*Sebelum rokok mematikan anda dan orang di sekitar anda!*”. Pemilihan kata “mematikan” memiliki tujuan untuk memunculkan intimidasi terhadap pembaca imbauan publik tersebut. Kosa kata tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat daya persuasif imbauan publik. Meski demikian, tindak tutur demikian rawan menghadirkan bentuk komunikasi yang tidak sopan. Apalagi wacana persuasif tersebut diawali dengan bentuk kalimat perintah “*Matikan rokok sekarang!*”.

Tindak tutur yang cenderung banyak dipakai untuk imbauan publik adalah tindak tutur kompetitif. Tindak tutur kompetitif cenderung banyak digunakan dalam imbauan publik karena sesuai dengan tujuan komunikasi, yakni meminta; menyerukan; mengajak atau bahkan melarang pembacanya melakukan sesuatu. Tindak tutur kolaboratif dan konvivial digunakan untuk menyampaikan maksud persuasif dengan pertimbangan bahwa tindak tutur tersebut dianggap lebih sopan.

Sebagaimana diungkapkan Baryadi (1989:1), selaras dengan tahap-tahap keberlangsungan komunikasi, maka wacana juga memiliki bagian-bagian yang sesuai dengan struktur retoriknya, yaitu bagian awal (*exordium*), bagian tubuh wacana (*informatio*), dan bagian penutup wacana (*peroratio*). Imbauan publik memiliki ciri khas berupa pemanfaatan satuan lingual yang ringkas demi menyesuaikan tujuannya, yaitu tersampainya maksud persuasif bagi khalayak umum secara cepat dan mudah diingat. Oleh karena itu, struktur wacana persuasif imbauan publik juga berbeda dengan wacana lain. Bila wacana lain biasanya memiliki struktur bagian awal, bagian tubuh wacana, dan bagian penutup, pada wacana persuasif imbauan publik hanya terbentuk struktur intinya, yakni tubuh wacana tanpa bagian pembuka dan penutup wacana. Sekalipun wacana imperatif imbauan publik tersebut tersusun tidak hanya dengan basis tindak tutur kompetitif dan konfliktif, namun maksud persuasif wacana tersebut sangat terasa. Bahkan, ketika bentuk tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur kolaboratif dan konvivial.

Secara teknis, pengujian maksud persuasif wacana imbauan publik dapat dilakukan dengan cara melepaskan salah satu kalimat basis wacana. Sebagai contoh, pelepasan dilakukan pada data wacana (9) dan (17). Apabila kalimat kedua dalam tuturan “*Batas suci. Alas kaki harap dilepas!*” dilepas, hanya akan ada kalimat “*Batas suci.*” yang merupakan tindak tutur kolaboratif; tindak tutur yang menginformasikan wilayah batas suci di sebuah masjid. Namun demikian, meski bentuk literalnya adalah menginformasikan, bagi pemeluk agama Islam satuan lingual *batas suci* telah memiliki maksud persuasif yang jelas, yakni larangan memakai alas kaki di area tersebut. Secara kontekstual, bentuk tersebut telah memuat maksud persuasif. Demikian pula dengan wacana (17). Apabila kalimat kedua dilepas, hanya tertinggal kalimat “*Area bebas asap rokok.*” yang termasuk dalam tindak tutur kolaboratif. Namun demikian, maksud persuasif kalimat tersebut jelas tertangkap pembaca karena secara kontekstual pembaca dapat memahami bahwa di area yang bebas asap rokok tersebut, tidak seorang pun boleh merokok. Dengan demikian, larangan itu tersampaikan meski tidak diwujudkan dalam bentuk tindak tutur kompetitif.

KESIMPULAN

Tindak tutur yang terdapat dalam wacana persuasif imbauan publik adalah tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur konflikatif, tindak tutur kolaboratif, tindak tutur kompetitif, dan tindak tutur konvivial. Tindak tutur yang cenderung banyak dipakai untuk imbauan publik adalah tindak tutur kompetitif. Tindak tutur kompetitif cenderung banyak digunakan dalam imbauan publik karena sesuai dengan tujuan komunikasi, yakni meminta; menyerukan; mengajak atau bahkan melarang pembacanya melakukan sesuatu. Tindak tutur kolaboratif dan konvivial digunakan untuk menyampaikan maksud persuasif dengan bentuk yang dianggap lebih sopan. Sementara itu, tindak tutur konflikatif berpotensi menimbulkan komunikasi yang tidak sopan. Wacana persuasif imbauan publik dibangun dengan struktur wacana yang berisi bagian tubuh wacana (*informatio*), tanpa bagian awal dan penutup wacana.

DAFTAR PUSTAKA:

- Alwi, Hasan, dkk.. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baryadi, I Praptomo. 1989. "Salam Pembuka Komunikasi dalam Wacana Langsung: Suatu Tinjauan Pragmatis". *Jurnal Linguistik Indonesia: Masyarakat Linguistik Indonesia*. Tahun 7, Nomor 14, Desember 1989.
- Baryadi, I Praptomo. 2012. *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Matthews, P.H. 2007. *Oxford: Concise Dictionary of Linguistics*. New York: Oxford University Press.
- Nesi, Antonius dan Ventianus Sarwoyo. 2012. *Analisis Wacana: Logis Bertutur dan Santun Bertutur*. Ende: Nusa Indah.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Biodata:

- a. Nama Lengkap: Maria Magdalena Sinta Wardani
- b. Universitas: Universitas PGRI Semarang
- c. Alamat Surel: d.baobanni@gmail.com
- d. Pendidikan Terakhir: Pascasarjana; S2 Linguistik UGM
- e. Minat Penelitian: Etnolinguistik, Pragmatik, Tipologi